

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup anak sekolah tingkat menengah atas di era globalisasi sekarang semakin luas pergaulannya, anak-anak sekolah menengah ini ada ditahap perkembangan dari kanak-kanak menjadi remaja, yang menyebabkan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan berbagai hal khususnya seperti hal social disekitarnya.

Makna sosial merupakan seperangkat wawasan, perasaan dan kecendrungan tindakan yang diakibatkan dari suatu gagasan, sesuatu akan bermakna apabila seseorang memikirkan objek itu, baik dalam bentuk symbol maupun dalam bentuk isyarat dari orang lain. Secara nasional Departemen Pendidikan Nasional (2001) mencatat bahwa jumlah perokok di kalangan remaja sekolah menengah pertama dengan usia rata-rata antara 13-16 tahun di antaranya mampu menghabiskan 10 batang per hari.

Perokok di kalangan remaja berkembang pesat pada Kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota di mana tingkat perokok di kalangan remaja sangat signifikan. Jumlah perokok aktif Kota Bandung naik dari jumlah penduduk pada tahun 2005. Dalam sepuluh tahun terakhir, konsumsi rokok di kalangan remaja di Kota Bandung mengalami peningkatan sebesar dan jumlah perokok mencapai penduduk Kota Bandung, di antara perokok adalah para pelajar dan remaja pengangguran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kota Bandung yang dijadikan obyek penelitian pada awal tahun 1999, remaja mulai merokok terutama di kalangan pelajar. Dari 57 responden menunjukkan usia 13 – 16 tahun pelajar di Kota Bandung mulai merokok. Sedangkan sebelum tahun 1999 menunjukkan tingkat remaja perokok masih minim. Iklan dinilai meningkatkan konsumsi tembakau, dengan menciptakan situasi pemakaian tembakau dianggap baik dan biasa.

Pemberian sponsor serta promosi melalui berbagai kegiatan tampaknya menjadi kunci dalam strategi industri tembakau untuk merangkul para remaja. Semua perusahaan besar rokok di Indonesia menjadi sponsor pada kegiatan olahraga, acara remaja, film dan konser musik. Hal ini berakibat terbentuknya image pada anak-anak yang mengasosiasikan merokok dengan keberhasilan atau prestasi dan kebahagiaan.

Di Indonesia merokok merupakan suatu hal yang wajar, dilihat dari kemudahan untuk mendapat rokok dan berbagai kalangan masyarakat yang terbiasa untuk merokok. Mulai dari orang tua, anak muda sampai balita di Indonesia ada yang sudah pernah merokok ataupun kecanduan dengan rokok. Yang paling memprihatinkan adalah balita yang merokok. Salah satu balita tersebut ada yang sampai menghabiskan satu bungkus rokok sehari. Dari kecil sudah merokok bagaimana nanti dengan kesehatan tubuhnya di masa depan. Seseorang yang mulai merokok pada saat dewasa saja banyak yang mengalami gangguan kesehatan apalagi dari balita yang sistem kerja tubuhnya masih mengalami perkembangan.

Kebiasaan merokok ini kebanyakan karena orangtua mereka sudah terbiasa merokok di depan mereka dan hal tersebut menjadi lumrah dilakukan. Dari faktor lingkungan teman juga mempengaruhi, biasanya teman-teman yang merokok selalu mengajak teman yang lain untuk merokok dan menurut mereka tidak keren dan tidak solid apabila yang diajak merokok menolak dan yang tadinya tidak pernah merokok pun iseng-iseng mencoba untuk merokok.

Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi tersebut menunjukkan bahwa merokok telah menjadi budaya bagi masyarakat padahal merokok itu sangat berbahaya bagi kesehatan pribadi, lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Indonesia merupakan negara yang persentasenya paling besar diantara negara lain seperti India, Singapura.

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang harus dihentikan. Banyak bahaya yang mengancam kesehatan si perokok maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya. Mengapa berbahaya? Karena di dalam rokok terdapat zat-zat antara lain:

- a) Nikotin zat ini mengandung candu bisa menyebabkan seseorang ketagihan untuk terus menghisap rokok.
- b) Tar bahan dasar pembuatan aspal yang dapat menempel pada paru-paru dan bisa menimbulkan iritasi bahkan hingga menyebabkan penyakit serius kanker.
- c) Monoksida gas yang bisa menimbulkan penyakit jantung karena gas ini bisa mengikat oksigen dalam tubuh.

- d) Zat karsinogen memicu pertumbuhan sel kanker dalam tubuh
- e) Zat Iritan mengotori saluran udara dan kantung udara dalam paru-paru dan menyebabkan batuk.

Selain itu juga ada dampak yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja yang terdapat di dalam masyarakat, merokok sendiri memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja yaitu diantaranya mengurangi stress, menimbulkan perasaan nikmat, mempererat pergaulan antar kawan dan Meningkatkan keberanian dan perasaan jantan. Namun dibalik dampak positifnya, rokok lebih banyak memiliki dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kehidupan remaja yaitu diantaranya rokok memboroskan, rokok menimbulkan ketergantungan, menurunkan konsentrasi, menurunkan kebugaran dan rokok mengganggu kesehatan.

Selain itu ada juga faktor-faktor yang mendorong remaja merokok di dalam masyarakat yaitu keluarga dan lingkungan. peran orang tua dalam mengendalikan anak remaja merokok di dalam masyarakat yaitu peran menasehati anak remaja merokok dan peran menegur remaja merokok. Peran orangtua sangat penting bagi pencegahan terjadinya ketergantungan rokok pada anak remaja dibawah umur, kuncinya orang tua harus bisa menjalin komunikasi yang baik antar orang tua dan anaknya. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak termasuk kedalam komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antarpribadi merupakan penyampaian pesan serta adanya penerimaan pesan yang berlangsung antara satu orang ke orang yang lain atau sekelompok kecil yang menghasilkan bermacam akibat serta kesempatan agar dapat memberikan feedback (Salsabila Khairani, 2017). Menurut de Vito (2011) terdapat lima aspek teori komunikasi interpersonal. Keterbukaan merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain sehingga ada ketersediaan membuka diri untuk mengungkapkan informasi dan kualitas keterbukaan yang mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi yaitu:

- a) Komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi.
- b) Mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi jujur terhadap stimulus.
- c) Menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka yang dimaksud adalah mengakui perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atasnya. (Suranto AW, 2011).

Memiliki keterbukaan di dalam sebuah keluarga akan membuat orang tua dan anak akan terbiasa untuk saling mendengarkan. Seperti apapun bentuk keluhan dari anak dan bagaimana agar mereka dapat menyelesaikan tindakan yang 9 diperbuat. Secara tidak langsung orang tua telah berkomunikasi bahwa mereka seharusnya layak mendapatkan sebuah perhatian. Orang tua diharapkan dapat berbagi tentang

nilai dan berbagai pengalaman dengan cara yang menarik. Seakan-akan mereka bercerita dengan teman, namun tetap dengan menyisipkan beberapa nasihat. Setiap hari anak dan orang tua hendaknya dapat saling berbagi cerita baik tentang hari mereka, perasaan, ataupun hal-hal kecil yang terjadi di sekitar. Empati (empathy) merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang memiliki sifat empatik dapat mengerti perihal dukungan serta yang dialami oleh orang lain, perasaan mereka dan tindakan yang dilakukan, serta keinginan orang lain di masa yang akan datang. Seseorang dapat menyampaikan pesan empati secara verbal atau nonverbal.

Secara nonverbal, caranya adalah menunjukkan seperti berperan aktif dengan orang tersebut melalui mimik muka serta dari gerak-geriknya, lalu konsentrasi penuh seperti kontak mata, bahasa tubuh yang penuh maksud, dan kedekatan secara fisik, serta rangsangan atau belaian lembut yang sewajarnya (Suranto AW, 2011).

Dukungan merupakan hubungan antarpribadi yang efektif antara wali kelas dan siswa, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu, respon yang relevan adalah respon bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit (Suranto AW, 2011). Perasaan positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berfikir positif terhadap orang lain, tidak

menaruh curiga berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama (Suranto AW, 2011).

Kesetaraan berarti harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lainnya. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman (Suranto AW, 2011).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*) (Widjaja, 2002). Hubungan antar pribadi sangat penting dibangun dan ditingkatkan dengan menyelaraskan hubungan individu satu dengan yang lain dan membangun kerjasama yang efektif dengan berbagai pihak yang ada. Komunikasi interpersonal dapat dinyatakan sangat baik berlangsungnya jika pertemuan dari komunikasi adalah hal yang disukai bagi komunikan lain.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana Konsep Diri Remaja Perokok ?” (Studi Interaksi Simbolik Siswa SMP 11 Maret Di Bandung)

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang tersusun adalah :

1. Bagaimana penyebab remaja perokok ?
2. Bagaimana motif dan tujuan remaja perokok ?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu “untuk mengetahui Konsep Diri Remaja Perokok”(Studi Interaksi Simbolik Siswa SMP 11 Maret Di Bandung)

1.4.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan diadakanya penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya yaitu

- 1 Untuk mengetahui penyebab remaja perokok
- 2 Untuk mengetahui bagaimana motif dan tujuan remaja perokok

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat akademis yaitu :

1. Mengembangkan kajian ilmu komunikasi dalam Konsep Diri remaja
2. Mengembangkan ilmu komunikasi antar pribadi
3. Mengembangkan komunikasi antara orang tua dan anak

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat praktis yaitu manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi kepada semua pihak yang terkait dengan perkembangan remaja untuk memberikan pengarahannya dan bimbingan agar remaja dapat menentukan pilihan yang positif dalam konformitasnya terhadap kelompok teman.